

**GERAKAN BUDAYA LOKAL UNTUK PEMBENTUKAN
GENERASI MILENIAL BERKARAKTER
MELALUI *SUNUR (SUNGKEM dan JANUR)***

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fundamental di negara ini. Keberadannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman. Kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Adanya keseimbangan antara 2 ilmu tersebut. Dalam sejarah perkembangannya, madrasah yang tadinya dipandang sebelah mata kini secara perlahan-lahan telah mendapat perhatian dari masyarakat. Madrasah terlihat mulai bergeliat dan diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan nasional. Hal ini merupakan modal besar bagi madrasah untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.

Komponen dasar madrasah terdiri atas tiga aspek, yaitu keagamaan, akademi, dan aktualisasi. Namun saat ini ada gejala madrasah lebih mengedepankan aspek akademik dan aktualisasi diri dengan aneka macam lomba dan berusaha menyejajarkan diri dengan sekolah umum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya madrasah yang menerapkan sistem modern dalam pendidikan peserta didiknya. Kondisi tersebut memunculkan kritik terhadap madrasah, misalnya telah kehilangan akar sejarahnya sebagai lembaga pendidikan islam fundamental yang mempunyai ruh pesantren.

Idealnya dalam menjalankan roda pendidikan madrasah tidak boleh kehilangan ruh keagamaan yang sudah menjadi ciri khasnya, dan tidak boleh melupakan pengembangan aspek akademik dan aktualisasinya. Realita yang terjadi saat ini, sungguh berbeda. Roda pendidikan yang berjalan di madrasah sangat tergantung pada kebijakan kepala madrasah. Akibatnya ada semacam menurunnya nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Ketaatan anak kepada orangtua dan guru juga semakin luntur.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, BAB I, Pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan nasional kita adalah pendidikan

yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan kebudayaan nasional merupakan akar pendidikan nasional. Di sinilah terjadinya titik temu antara pendidikan dan kebudayaan. Jika kebudayaan nasional menghunjam kuat di dalam tanah tumpah darah Indonesia, akan subur dan kukuh pulalah bangunan pendidikannya.

Pengesahan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan akan mempertegas posisi kebudayaan nasional sebagai ruh, pemberi hidup, dan penyangga bangunan pendidikan nasional kita. Oleh sebab itu, kebudayaan yang maju adalah prasyarat yang harus dipenuhi jika ingin pendidikan nasional tumbuh subur, kukuh, dan menjulang.

Atas dasar latar belakang di atas, maka Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sleman berkomitmen untuk terus berikhtiar membangun dan memajukan pendidikan di wilayah Kabupaten Sleman. Pendidikan yang dihidupi dan disinari oleh kebudayaan nasional, karena kebudayaan yang maju akan membuat pendidikan kita kuat. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan karakter kita subur dan rindang, akar kebudayaan akan lebih menghunjam kian dalam di tanah tumpah darah Indonesia. Generasi kita menjadi sehat dari pengaruh negatif zaman milenial bahkan terlepas dari penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Madrasah sejatinya juga harus ikut melestarikan budaya, sebagai representasi cinta terhadap bangsa dan negara. Masifnya arus modernisasi yang berbudaya global, mengikis sedikit demi sedikit tradisi yang sejatinya ruh dari pendidikan karakter. Siswa madrasah merupakan calon pemimpin bangsa, mulai tidak mengenal budaya lokal, karena tuntutan *go nasional* maupun *internasional*.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum program ini adalah :

1. Kajian Tafsir QS Al baqoroh Ayat 83, QS An Nisa' 36 S.Al-An'am 151, QS Al Isro' 23
2. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter

6. Inpres No 1 Tahun 2010 tentang pebdidikan karakter di sekolah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
9. Peraturan Gubernur DIY No 64 Tahun 2013 tentang Mapel Bahasa Jawa sebagai muatan lokal
10. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 150 tahun 2018 tentang Hasil Rapat kerja kantor Wilayah DIY tahun 2018 (Tindak Lanjut program mandatori dan prioritas kemenag RI diantaranya adalah NGOPI, SALAM, SAPA, MENGAJI)

C. Nama Program : Gerakan Budaya Lokal untuk Pembentukan Generasi Milenial yang sehat dan Berkarakter melalui SUNUR (Sungkem dan Janur)

D. Tujuan

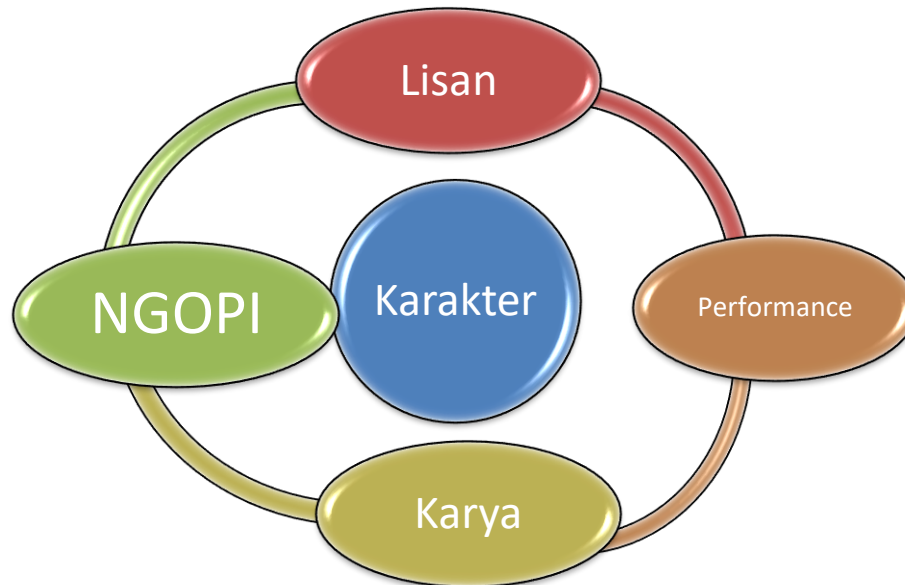
Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan budaya keagamaan dilingkungan madrasah dan masyarakat
2. Membangkitkan rasa ketaatan dan kepatuhan anak pada orang tua dan guru
3. Memperkuat karakter siswa melalui pelestarian budaya sungkem
4. Mendukung program pendidikan nasional membangun karakter siswa
5. Meminimalkan gejala radikalisme dikalangan siswa
6. Memupuk rasa cinta terhadap budaya lokal berkarakter
7. Membangkitkan kelembutan hati dikalangan siswa
8. Mencegah perilaku siswa terhadap penyalahgunaan Narkoba

E. Bentuk Kegiatan

Program NGOPI (Ngobrol Pendidikan Islam) merupakan mandatori dari Kementerian Agama, adalah upaya dalam menjalin seluruh komponen dan stakeholder pendidikan untuk saling berinteraksi dan sharing tentang Pendidikan Islam. Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, mencoba membangkitkan program **SUNUR (sungkem dan janur)** sebagai implementasi kegiatan NGOPI. Para siswa diajak untuk kembali mengangkat dan mempraktekkan kearifan lokal tentang ketupat berbahan janur, juga tradisi sungkeman di hari Idul Fitri. Dalam kegiatan NGOPI juga bersinergi dengan program SALAM (Silaturahmi Antar Lembaga), SAPA (Silaturahmi Penyuluh Agama), dan MENGAJI

Kegiatan NGOPI Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama kabupaten Sleman dapat digambarkan sebagai berikut :



NGOPI bisa diartikan sebagai kegiatan ngobrol, mengupas tentang pendidikan maupun tentang agama Islam. Jadi bisa dimaknai ngobrol tentang pendidikan, ngobrol tentang agama, atau bahkan ngobrol pendidikan Islam secara keseluruhan. Esensinya adalah memperbincangkan tentang pendidikan maupun agama Islam, dengan masyarakat, bisa siswa madrasah maupun masyarakat pada umumnya. Mediana pun dapat mengambil banyak hal, melalui media formal maupun informal.

Sebagai perwujudan kegiatan NGOPI akan dilaksanakan dengan bentuk karya dan performance, yang dikemas dalam kegiatan SUNUR (sungkem dan janur). Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut :

1. Ngopi secara lisan dilakukan dengan mendiskusikan tema pendidikan berbasis budaya lokal disinkronkan dengan filosofi Sungkem dan pembuatan Kupa. Diskusi tentang sungkem dan ketupat, akan diarahkan pada pembentukan karakter siswa, terutama menjelang Idul Fitri untuk dibiasakan dalam waktu selanjutnya.
2. Ngopi secara perbuatan dilakukan dengan pembuatan karya berbahan janur secara masal. Bisa berupa ketupat, penjor, maupun mainan tradisional lainnya, untuk mengangkat budaya lokal pada generasi millennial.
3. Ngopi secara performance dilakukan dengan sungkeman saat Idul Fitri.
Mengapa harus sungkem?

Sungkem sudah menjadi tradisi turun termurun masyarakat suku Jawa. Sungkem memiliki arti bakti dan hormat. Implementasi sungkeman adalah bentuk permintaan maaf yang mendalam dengan cara bersimpuh terhadap orang yang lebih tua atau dihormati. Sungkem menjadikan anak sadar untuk memperlakukan orangtua harus dihormati, karena seorang anak bukan apa-apa tanpa hadirnya orang tua.

Sungkem mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan, sadar dan disiplin serta menghilangkan sikap ego dalam diri, terlihat dari cara sungkem yang merendahkan tubuhnya dan dengan tulus mohon maaf dan terima kasih terhadap orang yang telah berjasa dalam hidupnya.

Mengapa Ketupat Janur ?

Ketupat merupakan kependekan dari ngaku lepat dan laku papat. Ketupat merupakan makanan khas saat lebaran yang biasanya disajikan dengan opor ayam atau hidangan bersantan lainnya. Sunan Kalijaga yang pertama kali memperkenalkan masyarakat Jawa dengan ketupat yang bahan utamanya beras dibungkus janur. Ketupat ngaku lepat, mengakui kesalahan dan laku papat artinya empat tindakan, yaitu :

1. Mencerminkan beragam kesalahan manusia (terlihat dari rumitnya bungkusan atau anyaman ketupat)
2. Kesucian hati (nasi putih dalam ketupat mencerminkan kebersihan dan kesucian hati setelah memohon maaf lahir batin)
3. Mencerminkan kesempurnaan (bentuk ketupat begitu sempurna dan dihubungkan dengan kemenangan umat Islam setelah sebulan berpuasa Ramadhan dan akhirnya merayakan Idul Fitri
4. Simbul permohonan maaf, kupat santen saya salah saya mohon maaf

Janur sebagai pembungkus ketupat adalah daun muda dari beberapa jenis palma besar terutama kelapa. Janur yang telah dipisahkan dari tangkai daun dan tulang anak daunnya menjadi bermacam-macam bentuk dalam seni merangkai janur. Janur juga dianyam dan dipakai untuk membungkus makanan karena tahan panas dan kuat. Dalam bahasa Arab Janur bisa dimaknai Jannah(surga) dan Nuur (bercahaya). Janur untuk pembungkus kupat berwarna kuning (mengku perkara kang wening) mengandung perkara yang sangat penting dalam hubungan manusia baik itu kepada sang Pencipta maupun dengan sesama manusia. Hal itu sejalan dengan

implementasi kurikulum 2013 pada kompetensi inti di aspek kompetensi sikap spiritual, sikap social dan ketrampilan

F. Kegiatan ini akan disosialisasikan ke seluruh madrasah dilaksanakan oleh semua siswa madrasah dan didokumentasikan serta dilaporkan oleh seluruh madrasah. Capaian target dan diskripsi kegiatan secara elektronik dilaporkan melalui dikmadsleman@gmail.com, untuk selanjutnya akan disusun menjadi film dokumenter tentang *“Gerakan Budaya Lokal untuk Pembentukan Generasi Milenial Berkarakter melalui SUNUR (Sungkem dan Janur)”*

G. Hasil Yang Diharapkan

Dari kegiatan sungkem dan ketupat janur, diharapkan siswa madrasah dapat :

1. Melakukan sungkem pada orang tua dan guru di madrasah masing-masing utamanya pada saat hari raya Idul Fitri dan dibiasakan untuk waktu selanjutnya
2. Terampil membuat ketupat dari janur kuning di madrasah
3. Mempersembahkan hasil karya ketupat kepada keluarga dan masyarakat sekitar
4. Matur menggunakan basa jawa halus pada saat sungkeman baik kepada orang tua, guru maupun saudara dan tetangga saat silaturahmi ketika lebaran

H. Tempat dan Jadwal Kegiatan

1. Pembuatan Ketupat

Tempat : **di seluruh madrasah Kabupaten Sleman**

Waktu : **serentak tanggal 07 Juni 2018**

Kemudian dibagikan atau dipersembahkan untuk orang-orang yang dihormati dan masyarakat sekitar

2. Pelatihan matur sungkeman

Tempat : **di seluruh madrasah Kabupaten Sleman**

Jadwal : **setelah kegiatan penilaian akhir tahun (PAT)**

3. Praktek Sungkem

a. **Kepada Orang tua : Dilaksanakan dirumah masing-masing saat hari raya Idul Fitri didokumentasikan baik gambar maupun video**

b. **Kepada Guru : Dilaksanakan di madrasah saat hari pertama masuk setelah libur Idul Fitri didokumentasikan baik gambar maupun video**

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

Jalan Dr. Radjimin, Sleman, 55511

Telepon (0274) 868314 - Layanan Haji (0274) 869368 - Faksimili (0274) 869675

Email : kankemenagsleman@yahoo.co.id - Website : www.kemenagsleman.net

LEMBAR PENGHUBUNG KEGIATAN SUNUR

NAMA MADRASAH :

NAMA SISWA :

KELAS :

ALAMAT RUMAH :

Bapak dan Ibu yang terhormat, dimohon untuk mengisi lembar penghubung kegiatan SUNUR ini secara obyektif (sesuai keadaan) dengan cara memberi centang (V) pada kolom yang tersedia.

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Peserta didik melakukan sungkem kepada orang tua pada waktu Hari Raya Idul Fitri			
2	Peserta didik melakukan sungkem kepada kakek nenek pada waktu Hari Raya Idul Fitri			
3	Peserta didik melakukan sungkem kepada kakak kandung pada waktu Hari Raya Idul Fitri			
4	Peserta didik melakukan sungkem kepada pak de bu de pada waktu Hari Raya Idul Fitri			
5	Peserta didik melakukan sungkem kepada pak lik dan bu lik pada waktu Hari Raya Idul Fitri			
6	Peserta didik pada saat sungkem mengucapkan kalimat sungkem dengan baik .			
7	Peserta didik pada saat melakukan sungkem dengan sopan (bersimpuh)			
8	Peserta didik melakukan sungkem dengan tertib (melaksanakan budaya santri)			
9	Peserta didik pada saat melakukan sungkem berpakaian rapi dansopan			
10	Peserta didik melakukan sungkem dengan hidmat, tulus dan ikhlas			

Sleman,.....

Orang tua/wali

Keterangan :

Lembar Penghubung ini dikembalikan kepada walikelas masing-masing dimadrasah pada saat hari pertama masuk madrasah tahun ajaran 2018/2019

INSTRUMEN MONITORING
KEGIATAN SUNUR (Sungkem dan Janur), PENDIDIKAN KARAKTER,
BUDAYA LOKAL DAN MADRASAH RAMAH ANAK
TAHUN 2018

1. Nama Madrasah : _____
2. Nama Kepala Madrasah : _____
3. Hari, Tanggal Supervisi : _____

No.	KOMPONEN	Skor nilai			
		4	3	2	1
A	PENDIDIKAN KARAKTER				
1	Madrasah memfasilitasi dan melaksanakan kegiatan SUNUR (Sungkem dan Janur) sesuai ketentuan dari DIKMAD KEMENAG KAB. Sleman				
2	Madrasah memfasilitasi buku penghubung dengan orang tua peserta didik dalam menindaklanjuti kegiatan SUNUR (Sungkem dan Janur)				
3	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama (religius)				
4	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial sebagai upaya menjadikan peserta didik yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.(jujur)				
5	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk Peserta didik agar memiliki sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (disiplin)				
6	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik agar memiliki perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (kerja keras)				
7	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik agar memiliki Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi baik melalui kegiatan madrasah maupun mandiri (peduli lingkungan)				
8	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (tanggung jawab)				
9	Madrasah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik melakukan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (komunikatif)				

B	BUDAYA LOKAL MADRASAH				
10	Madrasah melaksanakan Suasana kerja dan belajar yang tertib , nyaman, dan kondusif (keamanan dan ketertiban)				
11	Madrasah melaksanakan tata tertib meliputi tata tertib guru, pegawai dan siswa (keamanan dan ketertiban)				
12	Madrasah menjalin kerja sama dengan RT, RW, Lurah, Polsek, dan masyarakat (peran serta masyarakat)				
13	Madrasah melibatkan komite dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kepada <i>stakeholder</i> (Kepala Madrasah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan)				
14	Madrasah melaksanakan program pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal				
15	Madrasah melaksanakan kegiatan praktek penggunaan hari bahasa jawa bagi seluruh warga madrasah				
16	Madrasah menyelenggarakan program pembelajaran Tahfidz di semua kelas paralel				
17	Madrasah melaksanakan pertemuan dengan orang tua/ wali peserta didik secara periodik				
C	MADRASAH RAMAH ANAK				
18	Madrasah melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik				
19	Madrasah melaksanakan Proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik baik di dalam dan di luar kelas				
20	Madrasah memberikan kesempatan peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, dan mengapresiasi kegiatan seni budaya baik lokal, nasional maupun internasional				
21	Madrasah menyediakan media sosialisasi (materi Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang terkait dengan Sekolah Ramah Anak (SRA), baik berupa slogan maupun poster yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, dll.				
22	Madrasah menyediakan “Kotak Curhat” bagi peserta didik				
23	Madrasah menyediakan tempat yang nyaman dan aman untuk peserta didik pada waktu istirahat dan selama menunggu dijemput oleh orang tua masing-masing				
	Jumlah				

Keterangan : Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Akhir

Catatan :

.....

Tindak Lanjut :

.....

.....

Petugas monitoring

Sleman, 20
Kepala Madrasah

Nip.
